Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 14495-14505

PENGARUH ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOCERNANCE) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2024

Selly[1], Mutiara Maimunah[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas
Corresponding Author: Selly, E-mail: sherlyfeb35@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK
Penelitian ini menguji pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) dan kinerja keuangan terhadap reputasi perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, di tengah tuntutan keberlanjutan dan regulasi seperti POJK 51/2017. Tujuan utama adalah menguji signifikansi pengungkapan ESG (berbasis GRI) dan kinerja keuangan (ROA, ROE via Z-score) terhadap reputasi (rasio PBV). Menggunakan desain kuantitatif kausal dengan data sekunder dari laporan BEI, populasi 57 bank menghasilkan 173 observasi melalui purposive sampling pasca penyesuaian outlier. Analisis regresi linear berganda di SPSS/EViews dilakukan setelah uji asumsi klasik (normalitas Monte Carlo, VIF, Glejser, Durbin-Watson dengan Cochrane-Orcutt). Hasil menunjukkan pengaruh tidak signifikan: ESG (β = -0,008, Sig. = 0,406), kinerja keuangan (β = 0,003, Sig. = 0,746), dan simultan F = 0,841 (Sig. = 0,433). Kesimpulannya, kedua faktor tidak memengaruhi reputasi secara signifikan, menandakan ketergantungan pada elemen operasional lain.

Kata Kunci: ***Banking Reputation, ESG Disclosure, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange, Multiple Regression***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

ESG telah menjadi tren utama dalam investasi berkelanjutan, dengan aset di bawah manajemen ESG global diproyeksikan mencapai USD 33,9 triliun pada 2026 dari USD 18,4 triliun pada 2021, tumbuh pada CAGR 12,9%. Dampaknya mencakup pengurangan risiko operasional bank melalui alokasi modal yang lebih baik, di mana skor ESG tinggi berkorelasi negatif dengan insiden risiko. Grand theory seperti stakeholder theory mendukung hal ini, karena perusahaan bertanggung jawab pada pemangku kepentingan luas, sementara signaling theory menjelaskan bagaimana pengungkapan ESG menjadi sinyal positif bagi investor.

Evolusi pemikiran teoretis ESG dimulai dari fokus lingkungan pada 2010-an menuju integrasi sosial-governance pasca-pandemi, dengan regulasi seperti EU CSRD dan SEC climate disclosure mendorong transparansi. Di 2026, tren menyoroti adaptasi iklim dan transisi energi, di mana pembangkit surya-angin tumbuh 17% sementara permintaan fosil hanya 1%. Teori terkini seperti resource-based view menekankan ESG sebagai keunggulan kompetitif, meski studi Eropa menemukan kontroversi ESG justru meningkatkan profitabilitas ROA/ROE melalui perilaku oportunistik.

Kontroversi ESG seperti greenwashing merusak reputasi bank, dengan pinjaman USD 3,8 triliun ke proyek fosil oleh 60 bank terbesar bertentangan komitmen net-zero. Urgensi penyelesaian terlihat dari penurunan valuasi pasar akibat risiko reputasi ESG. Sintesis kutipan pendukung menunjukkan ESG mengurangi risiko operasional di bank global 2011-2020 via analisis panel, sementara evaluasi bertentangan mengungkap kontroversi ESG meningkatkan NIM di Eropa 2015-2022 menggunakan GMM-SYS.

Di Indonesia, sektor perbankan BEI mendukung target net-zero 2060 via POJK 51/2017 dan POJK 18/2025, dengan pembiayaan hijau naik 25% tahunan 2018-2023. Karakteristik khusus termasuk fokus green financing (45% energi terbarukan) dan CSR inklusi keuangan, meski hanya 4

dari 11 bank capai net-zero per WWF 2024. OJK soroti greenwashing, seperti gugatan Desak Mandiri atas pembiayaan ilegal.

Studi pendukung seperti Putri et al. (2024) menemukan ESG positif pengaruh reputasi bank Asia Tenggara via regresi moderasi usia perusahaan, sementara Panjaitan et al. (2025) konfirmasi green banking tingkatkan kinerja keuangan BUMN menggunakan regresi. Kontradiksi muncul di Asia Timur di mana ESG negatif pengaruh ROA/ROE/Tobin's Q via panel regression, dan kontroversi ESG rusak Tobin's Q APAC meski board activity moderasi. Metodologi umum: regresi berganda (60% studi), panel data, GMM untuk endogenitas.

Kesenjangan utama adalah inkonsistensi pengaruh ESG dan kinerja keuangan (ROA/ROE) terhadap reputasi (PBV) di bank BEI 2020-2024, di mana studi lokal temukan tidak signifikan sementara regional positif. Kebanyakan riset fokus nilai perusahaan, bukan reputasi spesifik, dengan sampel terbatas BUMN dan abaikan outlier. Urgensi solusi: analisis regresi berganda pada 57 bank BEI untuk uji simultan. Penelitian ini menguji pengaruh ESG dan kinerja keuangan terhadap reputasi bank BEI 2020-2024 menggunakan regresi berganda pada 159 sampel. Kontribusi teoritis memperkaya stakeholder-signaling theory dengan konteks Indonesia, sementara manfaat praktis bantu investor/regulator kurangi greenwashing dan tingkatkan stabilitas.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) dan kinerja keuangan terhadap reputasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat melalui data panel tahunan, sesuai dengan studi empiris serupa di sektor perbankan Indonesia. Desain kausal dipilih karena mampu mengontrol variabel pengganggu dan menguji hipotesis secara statistik. Metode pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan dan sustainability report memastikan reliabilitas dan ketersediaan data publik. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengeksplorasi dampak faktor non-keuangan seperti ESG terhadap indikator keuangan.

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi BEI (**www.idx.co.id**), laporan keuangan audited, dan sustainability report perusahaan. Pengukuran ESG dilakukan dengan indeks pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards, mencakup GRI 300 (environmental), GRI 400 (social), dan GRI 2 (governance), dihitung sebagai persentase item terungkap. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sementara reputasi perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) ratio. Teknik sampling purposive diterapkan dengan kriteria: perusahaan perbankan terdaftar BEI 2020-2024, data lengkap, dan kinerja keuangan positif untuk menghindari bias outlier. Proses ini menghasilkan sampel awal 225 observasi yang direduksi menjadi 173 setelah pengecekan kelengkapan data.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, berjumlah 57 perusahaan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria ketat: laporan keuangan dalam rupiah ribuan, data lengkap untuk semua variabel, dan tidak mengalami kerugian finansial signifikan. Dari 57 perusahaan, 12 dikecualikan karena data tidak lengkap, 30 observasi variabel hilang, dan 10 karena outlier negatif, menghasilkan 45 perusahaan dengan 173 observasi panel. Pemilihan ini memastikan representativitas sektor perbankan Indonesia yang dominan dalam intermediasi keuangan. Subjek difokuskan pada bank konvensional untuk konsistensi pengukuran ESG.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan data panel melalui software SPSS atau EViews untuk menguji model: Reputasi = $\beta 0 + \beta 1$ ESG + $\beta 2$ Kinerja Keuangan + ε. Pengujian asumsi klasik mencakup normalitas (Monte Carlo test), multikolinearitas (VIF <10), heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Durbin-Watson) dilakukan sebelum regresi. Statistik deskriptif, uji F (keseluruhan model), dan uji t (parsial) digunakan untuk hipotesis, dengan tingkat signifikansi 5%. Teknik ini umum dalam studi ESG perbankan Indonesia untuk validasi kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024.	57
2.	Perusahaan yang data variabelnya tidak lengkap di tahun 2020 – 2024.	(12)
	Jumlah Perusahaan	45
	Jumlah Tahun Penelitian	5
	Jumlah Data	**225**
3.	Data variabel dalam perusahaan yang tidak lengkap di tahun 2020 – 2024.	(30)
4.	Perusahaan yang mengalami data kinerja keuangan negatif di tahun 2020 – 2024.	(22)
	Jumlah Data Penelitian yang Digunakan	**173**

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Tabel pemilihan sampel penelitian menggambarkan proses dari pemelihan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 57 perusahaan. Dalam prosesnya, 12 perusahaann tidak dapat dijadikan sampel dikarenakan variabel yaitu PBV dan ESG tidak tertera dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat 30 perhitungan data variabel yang tidak lengkap dan sebanyak 22 data kinerja keuangan yang mengalami penurunan (negatif). Setelah proses seleksi pemilihan sampel dilakukan, jumlah sampel akhir dalam penelitian yang dilakukan berjumlah 173 data penelitian.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Dev*
1.	ESG (X1)	173	3	69	30.88	14.615
2.	Kinerja Keuangan (X2)	173	-1.11	4.13	.000000	.91142
3.	Reputasi Perusahaan (Y)	173	.000011	53.338346	1.71894457	4.164247514

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Sebagaimana tertera pada Tabel 4.2, ESG sebagai variabel X1 yang dihitung menggunakan ESG *Disclosure* (pengungkapan ESG pada perusahaan) memiliki nilai minimum 3 yang tercatat pada PT Bank Multiarta Sentosa Tbk di tahun 2022, nilai maksimum adalah 69 yang tercatat pada PT Bank Negara Indonesia Tbk di tahun 2024. Dengan rata–rata 30,88 dan standar deviasinya 14,615.

Di sisi lain, Kinerja Keuangan yang merupakan variabel X2 dihitung menggunakan rumus *Zscore* dari perhitungan rasio ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset)* mempunyai nilai minimum -1.11 yang tercatat pada beberapa perusahaan perbankan diantaranya PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2023 dan 2024) dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk di tahun 2020, nilai maksimum sebesar 4,13 yang tercatat pada PT Bank BPTN Syariah Tbk di tahun 2022, dengan nilai

rata–rata sebesar 0 dikarenakan faktor kinerja keuangan diperoleh dari hasil Z *Score* sehingga bersifat terstandarisasi dengan nilai rata–rata mendekati 0 dan standar deviasinya sebesar 0.91142.

Selanjutnya, pada reputasi perusahaan yang merupakan variabel Y diperoleh dari perhitungan rumus PBV *(Price Book Value)* memiliki nilai minimum sebesar 0.000011 yang tercatat pada PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 53.338346 yang tercatat pada PT Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata–rata pada reputasi perusahaan sebesar 1.71894457 dan sttandar deviasinya sebesar 4,164247514.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

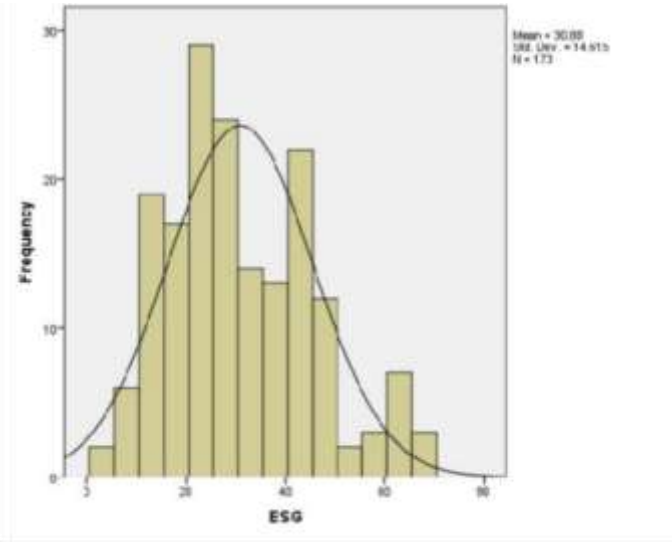
1. Pengujian Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

	***Asymp. Sig* (*2-tailed*)**	**Keterangan**
Unstandarized Residual (RES_1)	0,000	Data tidak berdistribusi normal

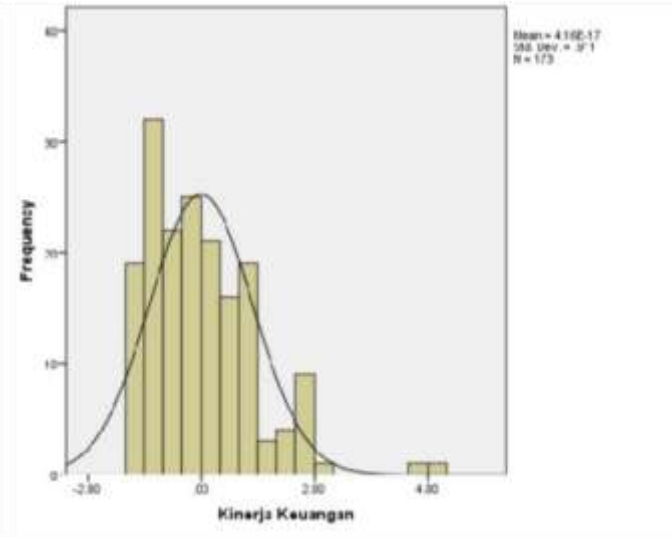
Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Pada pengujian normalitas pertama, data penelitian tidak berdistribusi secara normal dikarenakan *Asymp.Sig* (2-*tailed*) dari hasil pengujian menunjukkan angka 0,000<0,05. Jika data terdistribusi tidak normal, maka dapat menerapkan transformasi data. Sebelum melakukan transformasi data, kita harus melihat ketiga grafik histogram variabel penelitian, sebagai berikut:



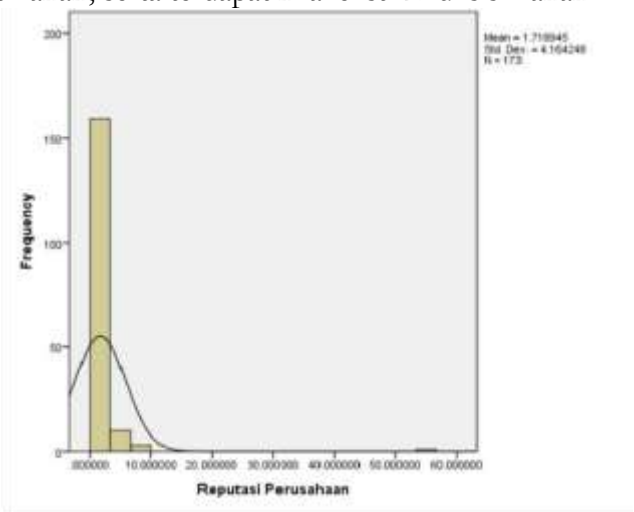
Gambar 1. Grafik Histogram ESG

Grafik histogram ESG ini menunjukkan adanya penyebaran nilai ESG dari 173 perusahaan. Mayoritas nilai ESG berada pada kisaran 10 hingga 40, dengan rata- rata sebesar 30,88. Distribusi data ini cukup mendekati normal.



Gambar 2. Grafik Histogram Kinerja Keuangan

Grafik histogram kinerja keuangan ini telah terstandarisasi menggunakan Z- *Score* pada 173 data perusahaan. Data tersebar di sekitar nilai rata–rata nol dengan standar deviasi sekitar 0,91. Pada grafik histogram kinerja keuangan ini cenderung mendekati normal dengan adanya sedikit kemiringan ke kanan, serta terdapat nilai ekstrim di sisi kanan.



Gambar 3.Grafik Histogram Reputasi Perusahaan

Grafik histogram variabel reputasi perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdistribusi dengan normal dan cenderung miring ke kanan (*positively skewed*). Untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut, maka dilakukan transformasi logaritma (Log Natural atau LN).

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transformasi

	***Monte Carlo Sig* (*2-tailed*)**	**Keterangan**
Unstandarized Residual (RES_2)	0,003	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data, dengan nilai Monte Carlo Sig. (*2 tailed*) sebesar 0,003<0,005. Hasil dari pengujian menggunakan metode Monte Carlo serind digunakan sebagai acuan tambahan dikarenakan memberikan estimasi yang lebih akurat (Ghozali, 2021). Menurut hasil pengujian Tabel 4.4 bisa dikatakan bahwa, setelah dilakukan transformasi, data yang ada tetap tidak terdistribusi dengan normal. Maka, selanjutnya akan dilakukan outlier dengan menggunakan metode *Casewise Diagnostics* dengan melihat nilai *standardized residual*. Berdasarkan kriteria SPSS, observasi yang memiliki nilai

standardized residual lebih dari ± 3 diidentifikasikan sebagai outlier dikarenakan memberikan pengaruh yang tidak proporsional terhadap hasil estimasi regresi. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian Tri & Dewi (2024) yang menggunakan *Casewise Diagnostics* dalam hal mendeteksi dan menangani outlier dalam analisis regresi. Hasil uji normalitas setelah dilakukan uji *outlier* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Outlier

	***Monte Carlo Sig* (*2-tailed*)**	**Keterangan**
Unstandarized Residual (RES_9)	0,153	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Hasil pengujian data setelah outlier menunjukkan nilai 0,153 melebihi dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal. Hasil *Casewise Diagnostics* menunjukkan terdapat beberapa observasi dengan nilai *standardized residual* sebesar ± 2,6 yang tergolong outlier moderat (±2,5 hingga ± 3) . Berdasarkan pengolahan datanya, 14 data dikeluarkan dari dataset dikarenakan terbukti memberikan pengaruh yang tidak seimbang terhadap hasil regresi. Sedangkan data yang lainnya tetap digunakan karena tidak menimbulkan distorsi yang signifikan.

2. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Tolerance	**VIF**	**Keterangan**
ESG (X1)	0,947	1,056	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Keuangan (X2)	0,947	1,056	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel ESG sebagai variabel X1 dan Kinerja Keuangan sebagai variabel X2. Tabel uji multikolinearitas ini mengindikasikan bahwa apabila variabel ESG mempunyai tolerance sebesar 0,947 dan VIF sebesar 1,056. Sedangkan, variabel kinerja keuangan mempunyai tolerance sebesar 0,947 dan VIF sebesar 1,056. Hasil pengujian tersebut menyebutkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini disebabkan oleh tolerance dan VIF semua variabel bebas memenuhi semua kriteria dalam pengujian multikolinearitas.

Ketentuan dalam pengujian multikolinearitas ini apabila hasil tolerance semua variabel bebas melebihi dari nilai 0,1 serta nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10 maka pengujian ini terbebas dari gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Sig. (2-tailed)	**Keterangan**
ESG (X1)	0,062	Bebas Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan (X2)	0,150	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji *glesjer* pada Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai Sig. (2-*tailed*) variabel ESG bernilai 0,062 dan kinerja keuangan bernilai 0,150. Ketentuan dari

pengujian heteroskedastisitas uji *glesjer* ini ialah nilai dari Sig. (2-*tailed*) setiap variabel bebas melebihi 0,05. Maka dari itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memenuhi kriteria pengujian sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

4. Pengujian Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson	*dU*	4-dU	Keterangan
1,101	1,7662	2,2847	Terjadi Autokorelasi Positif

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Pengujian terakhir dalam pengujian asumsi klasik ialah autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi terhadap data penelitian. Pada Tabel 4.8 menjelaskan bahwa *Durbin-Watson* pada data penelitian senilai 1,101. Data akan diasumsikan terbebas dari gejala autokorelasi ketika hasil *Durbin-Watson* melebihi nilai dU dan lebih rendah dari 4-dU. Dari hasil diatas, menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Dalam menangani permasalahan autokorelasi pada penelitian ini, digunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Dalam literatur ekonomi pengantar disebutkan bahwa prosedur *Cochrane-Orcutt* juga digunakan untuk memperbaiki masalah autokorelasi positif setelah deteksi awal melalui uji *Durbin-Watson* (Agus Tri Basuki, 2019). Metode *Cochrane-Orcutt* ini juga diterapkan pada beberapa penelitian, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Anas Nafi (2020) yang menerapkan metode *Cochrane-Orcutt* untuk memperbaiki autokorelasi, khususnya dalam variabel likuiditas, ROE, ROA profitabilitas, risiko kredit.

Tabel 9. Hasil Pengujian Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

Durbin-Watson	*dU*	4-dU	Keterangan
1,928	1,7662	2,2847	Bebas Autokorelasi

Sumber: Sekunder Data Penelitian 2026

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* pada Tabel 4.9 diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,928 dimana nilai ini lebih dari dU dan lebih rendah dari 4-dU. Nilai dU untuk dua variabel independen dengan sampel 159 adalah sebesar 1,7662. Hasil pengujian menandakan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 10. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β	t	*Sig.*
(Constant)	0,677	4,516	0,000
LAG_X1	-0,008	-0,833	0,406
LAG_X2	0,003	0,325	0,746

Sumber: Sekunder Data Penelitian 2026

Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari pengujian regresi linier berganda dimana menghasilkan model persamaan, sebagai berikut :

RP = 0,677 – 0,008ESG + 0,003KK + e

Persamaan regresi linier berganda yang berasal dari hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta atau α menampilkan nilai positif sebesar 0,677. Arah positif ini menandakan bahwa jika semua variabel bebas yaitu ESG dan Kinerja Keuangan bernilai nol, maka reputasi perusahaan akan menunjukkan nilai 0,677.
b. Nilai β variabel ESG bernilai negatif sebesar 0,008. Arah negatif ini menandakan bahwa variabel ESG (X1) memiliki pengaruh yang negatif pada reputasi perusahaan (Y). Artinya, tiap

kenaikan 1 unit pada variabel ESG, reputasi perusahhaan akan mengalami penurunan senilai 0,008 dengan kondisi
variabel lainnya tetap. Hal ini menandakan apabila ESG suatu perusahaan tidak menghasilkan dampak signifikan terhadap reputasi perusahaan.

c. Nilai β variabel Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 0,003. Arah positif ini menandakan bahwa variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki pengaruh yang positif pada reputasi perusahaan (Y). Apabila terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel kinerja keuangan dapat menaikkan reputasi perusahaan sebesar 0,008. Hal ini menandakan apabila kinerja keuangan suatu perusahaan menghasilkan dampak positif terhadap reputasi perusahaan.

Tabel 11. Hasil Pengujian Statistik F

Model	F	*Sig.*	Keterangan
Regression	0,841	0,433	Kurang Layak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil pengujian statistik F pada Tabel 4.11 menunjukkan hasil F senilai 0,841 dengan signifikansi senilai 0,433. Hasil pengujian statistik F data penelitian lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan kurang layak (tidak ada pengaruh nya secara stimultan).

Tabel 12. Hasil Pengujian Statistik t

Variabel	t	*Sig.*	Hasil
ESG	-0,833	0,406	Hipotesis Ditolak
Kinerja Keuangan	0,325	0,746	Hipotesis Ditolak

Sumber: Sekunder Data Penelitian 2026

Tabel 4.12 menampilkan pengujian statistik t terhadap data penelitian yang menyebutkan bahwa ESG sebagai variabel X1 mempunyai nilai t senilai -0,833 dengan tingkat Sig. senilai 0,406. Kinerja Keuangan sebagai variabel X2 mempunyai nilai t senilai 0,325 dengan tingkat Sig. senilai 0,746. Dengan kata lain, H1 yang menyatakan bahwa ESG (X1) mempengaruhi reputasi perusahaan itu ditolak dikarenakan nilai Sig. > 0,05. H2 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (X2) mempengaruhi reputasi perusahaan ditolak dikarenakan nilai Sig. > 0,05.

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0,104	0,011	-0,002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Pembahasan

1. Pengaruh ESG Terhadap Reputasi Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada penelitian terkait dengan pengaruh ESG terhadap reputasi perusahaan mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti terkait pengaruh ESG terhadap reputasi perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam pengujian statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,406 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Menurut stakeholder theory, perusahaan yang peduli terhadap kepentingan investor, karyawan, konsumen dan masyarakat sehauusnya mendapatkan kepercayaan serta penilaian yang positif dari publik atau pemangku kepentingan sehingga membangun reputasi yang kuat. Selain itu, signaling theory mengatakan bahwa perusahaan yang mengkomunikasikan praktik

ESG nya secara transparan dapat menjadi indikasi positif bagi publik mengenai tanggung jawab sosial serta berkebelanjutan yang seharusnya meningkatkan reputasi suatu perusahaan. Namun, hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemangku kepentingan tidak menjadikan informasi pengungkapan ESG sebagai dasar utama dalam menilai reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan lebih banyak dinilai berdasarkan faktor–faktor yang dirasakan secara langsung oleh pemangku kepentingan seperti kualitas produk dan layanan, kinerja operasional perusahaan, stabilitas keuangan. Pemangku kepentinngan dalam hal ini meliputi investor, kreditor, konsumen, manajemen dan masyarakat.

Selain itu, reputasi perusahaan akan terbentuk selalu interaksi jangka panjang antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Sehingga, praktik ESG belum menjadi pertimbangan utama dibandingkan faktor–faktor ekonomi dan operasional lainnya yang lebih dirasakan atau yang lebih nyata terhadap puhak–pihak terkait.

Selaras dengan studi Romli & Abdurohim (2024) yang menyebutkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kesadaran investor terhadap ESG masih terbatas, ESG belum terintegrasi secara kuat dalam mekanisme penilaian pasar, dan kualitas serta relevansi pengungkapan ESG belum optimal sehingga sinyal ESG belum efektif dalam mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada penelitian terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap reputasi perusahaan mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. Hal ini dibuktikan dalam pengujian statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,746 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Hasil pengujian ini mengindikasi bahwa reputasi perusahaan tidak dibentuk berdasarkan indikator profitabilitas seperti ROE dan ROA. Meskipun dalam halnya, ROE dan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator tersebut tidak secara langsung digunakan oleh pemangku kepentingan dalam penilaian reputasi suatu perusahaan. Selain itu, temuan ini mengindikasi bahwa informasi kinerja keungan belum cukup untuk membedakan reputasi antar perusahaan.

Dengan demikian, reputasi perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh rasio keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor–faktor non keuangan. Dalam penilaian reputasi perusahaan cenderung berdasarkan faktor–faktor lain yang nyata dan relevan seperti stabilitas usaha, kualitas produk serta citra perusahaan di mata publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiartri (2024) yang menyebutkan bahwa meskipun ROA (*Return On Assets*) mencerminkan efisiensi dan laba perusahaan, variabel ini tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab utamanya ialah nilai ROA yang beragam dan tidak cukup kuat sebagai sinyal yang diperhatikan pasar, dominasi faktor lain dalam penentuan nilai perusahaan serta persepsi investor yang tidak semata–mata fokus terhadap rasio profitabilitas perusahaan dalam menentukan penilaian saham dan PBV.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ESG dan kinerja keuangan, yang diukur melalui ROA dan ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan nilai Sig. masing-masing 0,406 dan 0,746 lebih besar dari 0,05, serta uji F sebesar 0,433. Hasil regresi setelah penanganan asumsi klasik seperti transformasi logaritma, outlier, dan Cochrane-Orcutt menegaskan tidak adanya pengaruh simultan atau parsial, yang konsisten dengan studi di Indonesia di mana ESG belum sepenuhnya terintegrasi sebagai faktor utama reputasi akibat kualitas pengungkapan yang rendah dan dominasi faktor operasional. Implikasi praktisnya mencakup

dorongan bagi regulator seperti OJK untuk memperkuat verifikasi ESG guna mengurangi greenwashing, serta bagi bank untuk fokus pada transparansi jangka panjang demi stabilitas kepercayaan stakeholder. Penelitian meliputi penggunaan data sekunder yang rentan terhadap inkonsistensi pengungkapan ESG antar-bank, sampel terbatas pada 159 observasi setelah outlier dari 57 populasi, dan tidak memasukkan variabel moderasi seperti ukuran bank atau kepemilikan negara yang dapat memengaruhi hasil. Periode 2020-2024 juga dipengaruhi pandemi, berpotensi membatasi generalisasi. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel ke bank syariah atau ASEAN, penerapan model GMM untuk endogenitas, dan integrasi data primer survei persepsi investor guna menangkap dinamika reputasi non-kuantitatif. Temuan ini memperkaya pemahaman bahwa reputasi lebih bergantung pada faktor non-keuangan nyata di konteks Indonesia.

REFERENCES

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Suryadin Hasda, Fadhilla, Z., Taqwin, Masita, Ngurah Ardiawan, K., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 5*(3), 346–364.

Agus Tri Basuki. (2019). *Ekonomika pengantar dilengkapi penggunaan Eviews* (Edisi 1). CV Gosyen Publishing.

Anas Nafi, F. (2020). Pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. [Publisher not specified].

Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal EKOBIS (Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen), 13*(2), 126–138.

Bahri, S. (2018). *Metode penelitian bisnis lengkap dengan teknik pengolahan SPSS* (E. Risanto, Ed.; Edisi 1). Penerbit ANDI.

Cahyaningtyas, S. R., Muhsyaf, S. A., & Husnaini, W. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and company performance: Empirical evidence in Indonesian banking. [Journal], *23*(62), 134–154.

Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental social dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 3899–3908.

Eriyana, R., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan persero yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7*(6).

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mandas, M., Lahmar, O., Piras, L., & De Lisa, R. (2024). ESG reputational risk and market valuation: Evidence from the European banking industry. *Research in International Business and Finance, 69*, Article 102286.

Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh pengungkapan enviromental, social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023). *Jurnal EMT KITA, 8*(4), 1255–1264.

Panjaitan, R., Siahaan, J., & Julyanthry, J. (2025). The influence of green banking and ESG practices on financial performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 13*(3), 545–554.

Pertiwi, R. A. O., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12*(3), 1–16.

Putri, A., Adrianto, F., & Husni, T. (2024). The effect of environmental, social and governance on the Southeast Asian bank reputation. *Journal of Governance and Integrity, 7*(2), 800–812.

Retnoningrum, R., & Sutopo, B. (2025). Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja perbankan: Studi empiris perbankan di Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research, 14*(1), 82–98.

Rizkiartri, A., & Handayani, N. (2024). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
Romli, & Abdurohim. (2024). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting, 7*.
Rosalia, R., & Prihandini, W. (2024). Analysis of the effects of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance in companies listed in the ESG sector leader index of the Indonesia Stock Exchange in 2023. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 8*(1).
Sari, W. I., Sugiarto, A., Nasution, L. N., & Ningsih, R. T. (2024). *Teori green finance dan pembiayaan berkelanjutan*. Tahta Media Group.
Tri, R., & Dewi, K. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
Viriany, T. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 2*(3), 982.
Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 917–932.
Wibowo, R. A., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9*(2), 1–10.
Wiranto Prasetyo, & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh environmental social and governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). [Journal], *15*(2), 326–333.